

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODOLOGI

3.1 Kerangka Berpikir

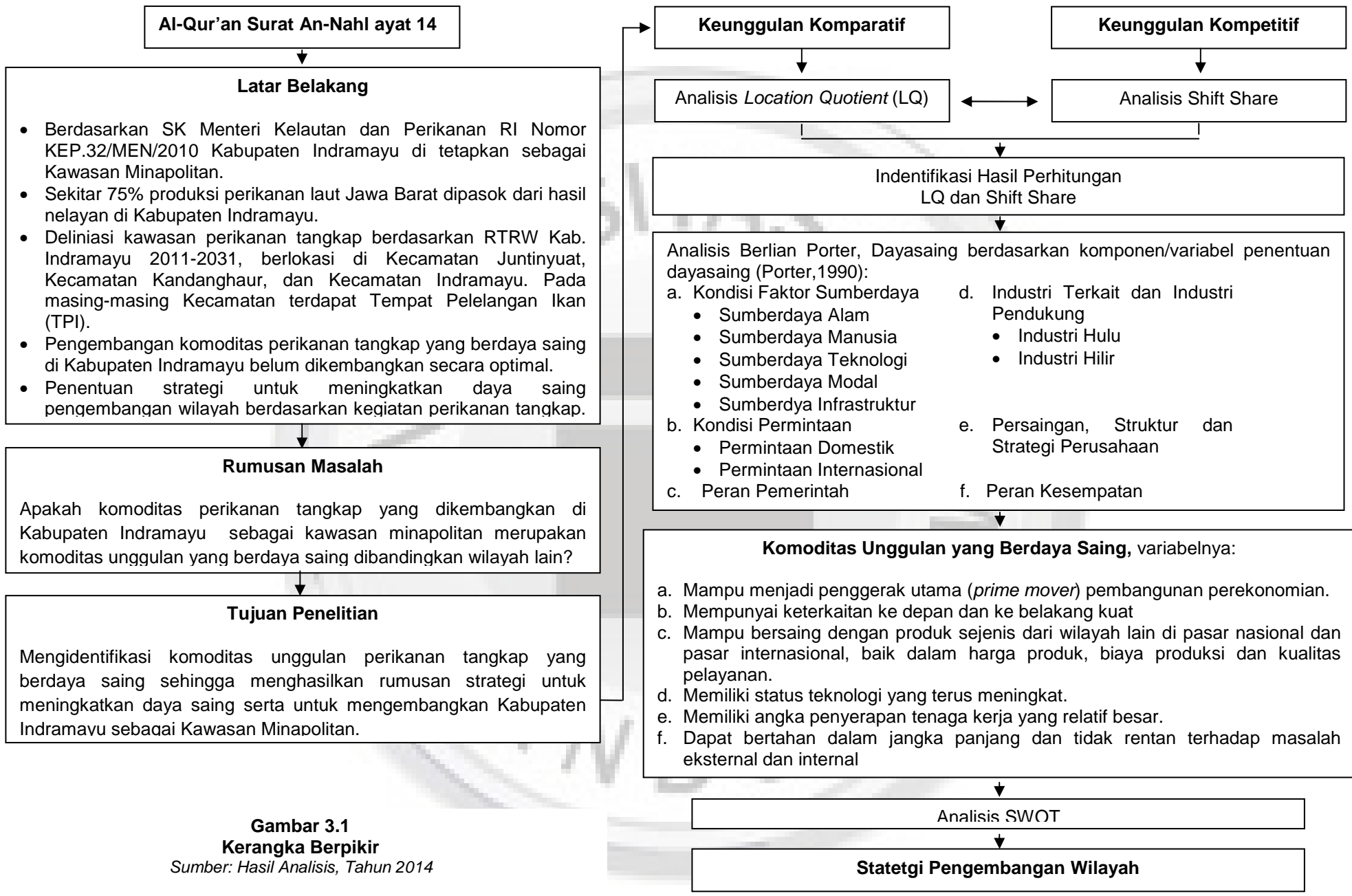
Kerangka berpikir Arahan Strategi Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan yang Berdaya saing di Kabupaten Indramayu sebagai kawasan minapolitan didasarkan pada landasan spiritual (QS. An-Nahl [16] : 14). Kajian ini dilakukan karena terdapat kawasan perikanan yang belum dikembangkan lebih optimal dari segi prioritas komoditi unggulan oleh karena itu diperlukan dengan tujuan mengetahui komoditas unggulan perikanan tangkap. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat pada **Gambar 3.1**.

3.2 Metode Pendekatan Studi

Metode pendekatan yang digunakan dalam melakukan studi yaitu dengan menggunakan pendekatan *bottom up*. Metode *bottom up* dilakukan dengan cara mengumpulkan aspirasi dan pendapat masyarakat seperti wawancara dan kuesioner untuk kemudian dijadikan sebagai masukan dalam perumusan rencana yang akan dibuat. Pendekatan demikian dimaksudkan untuk dapat mengukur arah pengembangan yang diharapkan, yaitu dengan melakukan penjabaran program pembangunan dan menegaskan bahwa perencanaan yang dilakukan demi kesejahteraan masyarakat.

Dari sudut pandang penelitian studi ini menggunakan pendekatan survai yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada hasil observasi dan wawancara sebagai data utamanya. Secara garis besar, metode pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan literatur untuk mendapatkan acuan materi pendukung.
- b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan hal-hal lainnya yang mendukung penelitian.
- c. Wawancara, yaitu melakukan proses tanya jawab dengan beberapa responden. Wawancara dilakukan dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan dan pihak Bappeda Kabupaten Indramayu.
- d. Kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada responden terpilih. Kuesioner terdiri dari kuesioner identifikasi komoditas unggulan perikanan, analisis daya saing, dan penetapan faktor-faktor dalam pengembangan daya saing komoditas unggulan perikanan.



Gambar 3.1
Kerangka Berpikir
 Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk kegiatan studi ini adalah:

A. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh pada saat melakukan survei di lapangan dengan menggunakan beberapa alat survei yang diantaranya, adalah survei lapangan, yaitu pemeriksaan keadaan lapangan yang selanjutnya dituangkan pada laporan, grafik statistik, atau peta. Data primer dilakukan untuk mengetahui hal berikut, meliputi:

- a. Karakteristik penduduk seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan di Kabupaten Indramayu.
- b. Hasil produksi perikanan tangkap yang dihasilkan di Kabupaten Indramayu.
- c. Kemana hasil perikanan tangkap tersebut didistribusikan.

Cara pengambilan data primer adalah :

1. Observasi lapangan;
Observasi yaitu pengamatan langsung secara visual untuk mengetahui dan mencatat keadaan wilayah sebenarnya di lapangan. Alat yang digunakan adalah lembar observasi.
2. Wawancara; digunakan untuk mengetahui pendapat, tanggapan dan saran dari setiap responden. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang paling baik untuk mengetahui tanggapan dan memungkinkan peneliti untuk menguraikan pertanyaan dan menelusuri responden untuk informasi yang lebih lanjut. Wawancara dilakukan dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan, pihak Bappeda Kabupaten Indramayu, serta pihak-pihak terkait lainnya.
3. Quisioner; digunakan untuk mengetahui informasi-informasi dari kegiatan perikanan yang ada di Kabupaten Indramayu.
4. Check List; digunakan sebagai panduan untuk mencari data yang diperlukan beserta sumber-sumbernya.
 - a. *Check list panduan*, yaitu daftar periksa yang memuat tentang semua data yang akan dikumpulkan seperti jenis, jumlah, tahun pengambilan, teknik survei, bentuk data dan sumbernya (untuk memudahkan dibuat dalam bentuk tabel).

- b. *Check list isian*, yaitu daftar periksa yang harus diisi pada waktu survey umumnya untuk data sekunder dalam bentuk tabel.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan survei intansional, studi literatur dan internet. studi literatur yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari buku-buku maupun artikel yang terkait dengan studi.

Data sekunder untuk mengetahui karakteristik kawasan minapolitan seperti luas kawasan, lokasi, keadaan fisik, potensi daerah terkait perikanan tangkap, dan fasilitas penunjangnya. Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang selanjutnya dipresentasikan dalam bentuk deskriptif, tabel, grafik, diagram dan gambar sehingga dapat memudahkan dalam kegiatan analisis.

3.4 Metode Analisis

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pengolahan dan analisis data secara kuantitatif dengan Analisis *Location Quotient* (LQ) dilakukan untuk menentukan komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Indramayu. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi sistem agribisnis komoditas unggulan perikanan Kabupaten Indramayu. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga dilakukan dengan menggunakan Teori *Shift Share* untuk menganalisis daya saing agribisnis komoditas unggulan perikanan di Kabupaten Indramayu.

3.4.1 Analisis Location Quotient

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk melihat indikasi komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui apakah suatu komoditas perikanan tangkap merupakan komoditas basis atau komoditas nonbasis dan apakah suatu komoditas mempunyai keunggulan komparatif atau tidak di Kabupaten Indramayu.

Perhitungan komoditas unggulan perikanan tangkap dengan analisis LQ ini didasarkan pada jumlah produksi masing-masing komoditas. Produksi komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu kemudian dibandingkan secara relatif dengan produksi komoditas yang sama di Provinsi Jawa Barat yaitu daerah yang ruang lingkupnya lebih luas. Perhitungan untuk mendapatkan nilai

LQ dengan membandingkan tingkat produksi komoditas perikanan tangkap Kabupaten Indramayu dan tingkat produksi komoditas yang sama di Provinsi Jawa Barat menggunakan formula, sebagai berikut:

Nilai LQ yang diperoleh dapat bernilai lebih kecil dari satu ($LQ < 1$), sama dengan satu ($LQ = 1$), dan lebih besar dari satu ($LQ > 1$). Besaran nilai LQ menunjukkan besaran derajat konsentrasi atau spesialisasi suatu komoditas perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu terhadap daerah acuannya yaitu Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Analisis Shift Share

Analisis Shift Share adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sumber pertumbuhan ekonomi, baik dari segi pendapatan maupun dari sisi tenaga kerja pada suatu wilayah tertentu. Melalui analisis Shift Share dapat dianalisis besarnya sumbangan pertumbuhan dari tenaga kerja dan pendapatan pada masing-masing sektor perekonomian di wilayah yang bersangkutan.

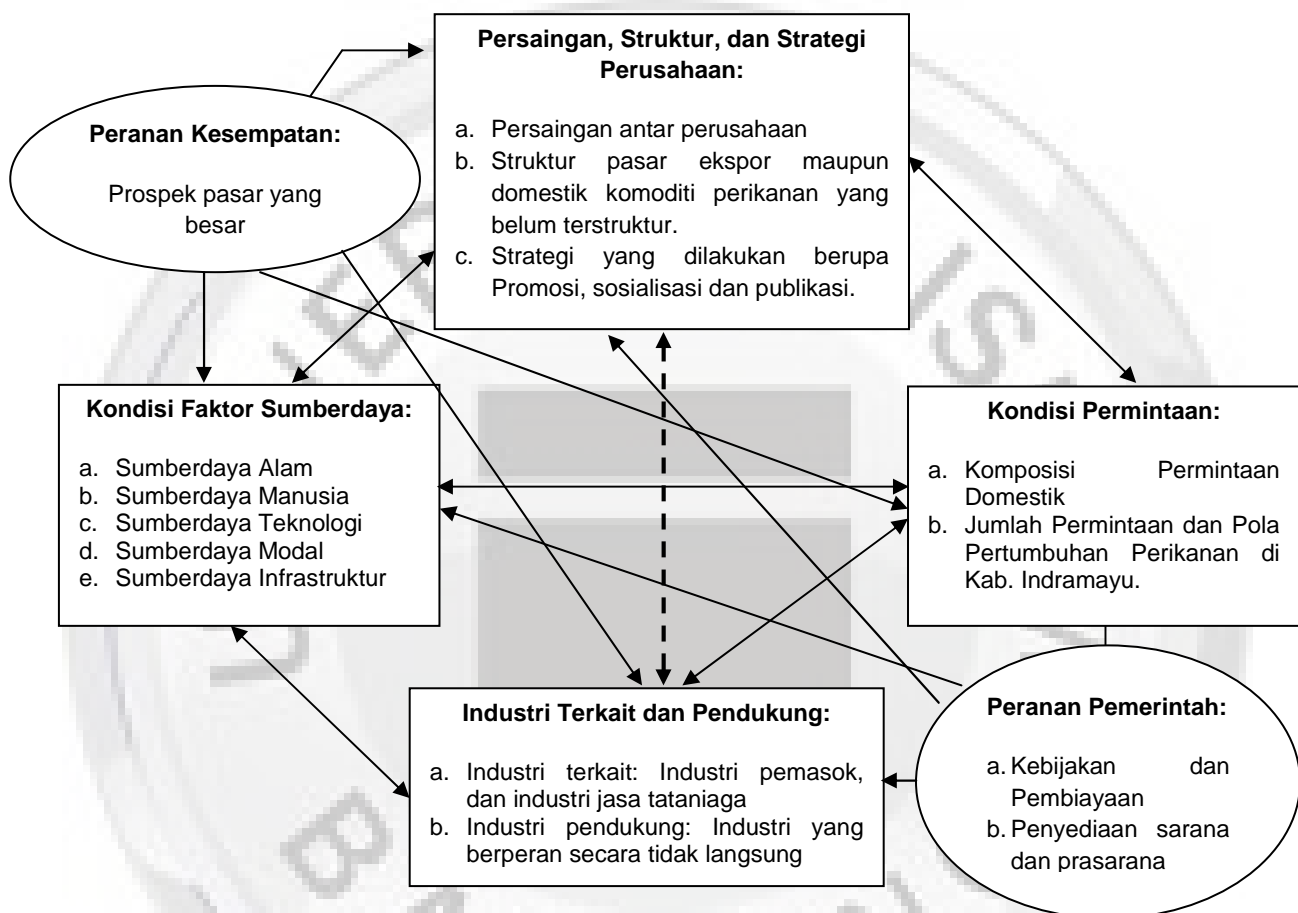
Keunggulan utama dari analisis Shift Share adalah dapat melihat perkembangan produksi atau kesempatan kerja di suatu wilayah hanya dengan menggunakan dua waktu titik data. Data-data yang digunakan juga mudah diperoleh dan relatif tersedia di setiap wilayah, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor.

3.4.3 Analisis Berlian Porter

Daya saing suatu wilayah selain dapat dilihat dari keunggulan komparatifnya juga harus dilihat keunggulan kompetitifnya. Daya saing wilayah yang berbasiskan komoditas unggulan tidak bisa menggantungkan keunggulannya sebatas pada keunggulan komparatif saja yang hanya memperhatikan keberlimpahan produksi komoditas tersebut, tetapi juga harus didukung oleh keunggulan kompetitif yang memperhatikan secara keseluruhan kondisi komoditas tersebut mulai dari kondisi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kondisi pasar, kebijakan pemerintah, kondisi infrastruktur, dan kondisi industri.

Selain dari faktor-faktor diatas, dari faktor tersebut kemudian dibandingkan dengan kawasan lainnya yang memiliki kegiatan yang sama yakni kegiatan perikanan tangkap, seperti di kawasan perikanan Pelabuhanratu di Kabupaten Sukabumi. Begitu juga dengan komoditas unggulan perikanan

tangkap di Kabupaten Indramayu sebagai penentu daya saing wilayah selain dapat dianalisis keunggulan komparatifnya dengan menggunakan analisis LQ dapat juga dianalisis dari segi keunggulan kompetitifnya. Analisis daya saing komoditas unggulan perikanan tangkap Kabupaten Indramayu dapat menggunakan teori berdasarkan berlian porter (Porter's Diamond).



Gambar 3.2 Keterkaitan Antar Komponen Porter's Diamond System

Sumber: Data Olahan Sementara

Keterangan:

Garis \longleftrightarrow Menunjukkan keterkaitan antar komponen yang saling mendukung

Garis $\leftarrow\text{---}\rightarrow$ Menunjukkan keterkaitan antar komponen yang tidak saling mendukung

3.5 Variabel Yang Diteliti

Variabel-variabel yang diteliti dalam kajian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Variabel-Variabel Yang Diteliti Dalam Kajian

No	Tujuan Penelitian	Komponen Variabel	Analisis	Output
1	Menentukan Komoditas Unggulan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi perikanan tangkap Kab. Indramayu • Tingkat Basis Komoditas Perikanan • Tingkat Pertumbuhan <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat pertumbuhan PDRB b. Spesialisasi keunggulan komparatif dan kompetitif; LQ dan Shift Share. c. Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang efektif d. Kualitas sumberdaya manusia yang dilihat dari segi pendidikan e. Kemampuan menggunakan teknologi lebih canggih • Tingkat Kemajuan 	<ul style="list-style-type: none"> • LQ • Shift Share 	Untuk mengetahui komoditi terdapat di Kabupaten Indramayu yang menjadi unggulan dari komoditas lainnya.
2	Mengetahui daya saing perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Produksi Perikanan <ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi ikan tidak tercemar oleh lingkungan b. Kondisi fisik ikan yang segar dan dagingnya masih lentur/kenyal c. Cara penangkapan ikan baik pada saat penangkapan dan pendaratan ikan d. Peralatan yang dipergunakan dan cara penyimpanan pasca penangkapan • Kualitas Tenaga Kerja pada Sektor Perikanan: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat pendidikan b. Keahlian khusus yang dimiliki. c. Pengalaman kerja. d. Kesehatan yang prima. e. Sikap kepribadian yang jujur. • Jumlah Modal untuk Meningkatkan Perikanan. <ol style="list-style-type: none"> a. Dana sendiri b. Mencari Dana Hibah Perusahaan c. Menjalin Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Berlian Porter 	Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam kinerja daya saing perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu.

No	Tujuan Penelitian	Komponen Variabel	Analisis	Output
		<ul style="list-style-type: none"> d. Mencari Investor e. Mengajukan Pinjaman Modal Usaha Ke Bank Atau Koperasi • Jumlah Permintaan Perikanan Tangkap di Daerah Domestik <ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan ikan masih tinggi b. Ketersediaan dan harga ikan yang mencukupi • Infrastruktur pendukung perikanan <ul style="list-style-type: none"> a. Akses jalan yang bagus b. Penyediaan PPI dan TPI c. Kelancaran bongkar muat ikan hasil tangkapan d. Menyediakan suplai logistik kapal-kapal perikanan berupa es, air tawar dan BBM. • Kualitas Teknologi yang Digunakan untuk Meningkatkan Produksi Perikanan <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak merusak habitat dan ekosistem b. Menghasilkan ikan yang berkualitas tinggi c. Tidak membahayakan nelayan d. Produksi tidak membahayakan konsumen 		
3	Menghasilkan arahan strategi untuk meningkatkan daya saing komoditi unggulan perikanan tangkap.	Hasil analisis yang dilakukan dari analisis LQ, Shift Share, dan Berlian Porter.	<ul style="list-style-type: none"> • SWOT • Berlian Porter 	Memberikan strategi untuk meningkatkan sektor perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Indramayu agar dapat berdaya saing dengan wilayah lainnya.

Sumber : Hasil Pemikiran Studi, 2014